

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang mendirikan lembaga-lembaga pendidikan islam, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Pondok pesantren didirikan karena adanya tuntutan serta kebutuhan zaman yang mana pesantren lahir atas dasar kesadaran kewajiban Islamiyah, yakni untuk menyebarkan serta mengembangkan ajaran islamiyah dan mencetak kader-kader ulama' atau da'i. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuhnya berjalan dengan perkembangan agama islam di nusantara ini. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di daerah yang mayoritas penduduknya muslim, seperti di Kabupaten Bangkalan, Madura.¹

Pihak pemerintah Kabupaten Bangkalan menyebutkan bahwa terdapat 172 pondok pesantren di Bangkalan, sedangkan yang menjadi peserta OPOP Jawa Timur sebanyak 38 Pondok Pesantren, sisanya sebanyak 134 Pondok Pesantren masih belum terdaftar dan belum pernah

¹Ananda Ayu Dwi Safitri, *Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dalam Menunjang Ekosistem Halal Di Kabupaten Bangkalan (Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang)*, Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 1 (Januari 2025), 14

tersentuh pembinaan dan Pondok pesantren kecil masih tersebar di berbagai wilayah Bangkalan.²

Pondok Pesantren bisa menjadi pusat pendidikan yang dapat membangun karakter yang baik, dalam berbagai situasi dan kondisi. Hampir dapat dipastikan bahwa meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana, karakteristik, dan beragam lembaga ini tidak pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai dan ustadz serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Pondok pesantren mampu mengubah kepribadian dan karakter santriwan dan santriwati untuk menjadi seseorang yang berguna di masa depan.³

Dalam hal ini istilah Kyai merupakan suatu gelar yang diberikan oleh masyarakat yang beragama islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren, dan orang yang faham mendalam tentang ilmu agama, kharismatik dan berwibawa sehingga sangat disegani masyarakat di lingkungan pesantren, sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai. Dalam pondok pesantren, seorang kyai memiliki peran sebagai pengasuh pondok, guru dan pembimbing bagi para santri sekaligus ayah para santri yang menetap di pondok pesantren.⁴

² Pemkab Terus Komitmen Wujudkan One Pesantren One Produk, <https://bangkalankab.go.id/read/berita/4584-pemkab-terus-komitmen-wujudkan-one-pesantren-one-produk>, Diakses pada tanggal 06 Februari 2025, Jam 20.03 WIB.

³ Abudin Nata, “*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”, (Jakarta : PT Grafindo persada, 2001), 100-1002

⁴ Neni Rosita, “*Kepemimpinan Kharismatik Kyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2018), 174-175

Pesantren saat ini tidak lagi sebatas berperan dunia pendidikan pesantren juga sangat berperan sebagai lembaga yang bergerak dibidang ekonomi, sebagai lembaga yang bergerak dibidang ekonomi tentu saja pesantren memiliki berbagai jenis unit yang bisa dikembangkan di dalamnya pesantren tidak hanya mendidik para santri untuk menjadi pribadi yang baik secara spiritual tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan dalam perekonomian masyarakat, oleh karena itu, banyak pesantren yang mulai mengembangkan berbagai jenis usaha di lingkungan mereka. Contohnya adalah Pondok Pesantren Sirrul Cholil yang memiliki usaha percetakan. Usaha ini digunakan untuk mencetak buku, kalender, dan keperluan lain yang dibutuhkan oleh pesantren. Namun, usaha ini juga dibuka sebagai peluang bisnis yang bisa melibatkan santri dalam proses produksi dan penjualan. Dengan begitu, santri bisa belajar langsung tentang keterampilan kerja yang bermanfaat di masa depan. Selain usaha percetakan, pesantren juga bisa mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) pesantren memiliki potensi besar untuk berkembang di berbagai industri, seperti makanan, minuman, dan produk lain yang bernilai ekonomi. Dan Koperasi pesantren dapat membantu mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar. Misalnya, koperasi dapat bergerak dalam bidang simpan pinjam, penyebaran barang kebutuhan pokok, atau menyediakan fasilitas usaha bagi santri dan orang-orang di sekitar mereka. Koperasi ini akan mengajarkan santri tentang pentingnya

pengelolaan keuangan, kerja sama, dan ekonomi syariah selain membantu pesantren.⁵

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang telah lama dikenal di Indonesia. Entitas ini tidak hanya berorientasi pada pencarian keuntungan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Saat ini, koperasi di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Pada awalnya, koperasi hanya berkembang di kalangan pegawai pemerintah, namun kini telah meluas ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk petani, nelayan, pedagang, guru, serta ustadz dan santri. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, jumlah koperasi di Indonesia mencapai lebih dari 152.172, dengan 22.845 di antaranya berada di Jawa Timur. Pondok pesantren merupakan tempat yang ideal untuk mengkaji nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis koperasi. Hal ini disebabkan oleh eksistensinya yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat Islam, sehingga dapat memberikan alternatif untuk perubahan dan perkembangan dalam ekonomi Islam.⁶ Untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya para santri, pondok pesantren berperan aktif dalam mendidik santrinya agar memiliki jiwa kewirausahaan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan koperasi yang terdapat di pondok

⁵ Rofiq A, R.B. Widodo, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daerah Daurah Kebudayaan*, cet ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2025), 20

⁶ Sitti Halimah, Taufiqur Rohman, *Analisis Manajemen Bisnis Islam pada Kopontren Dalam Mengembangkan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.8 No.1, 2023. 02

pesantren, yang sering disebut sebagai kopontren (Koperasi Pondok Pesantren). Pondok Pesantren Sirrul Cholil, yang terletak di Desa Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, merupakan salah satu lembaga yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama secara menyeluruh, tetapi juga mengajarkan jiwa kewirausahaan kepada para santrinya melalui koperasi. Keterlibatan santri dalam koperasi ini tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan ekonomi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Dengan demikian, koperasi di pesantren berperan tidak hanya sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai jalan untuk meraih barokah.⁷

Dalam memahami konsep barokah, baik santri maupun kiai di lingkungan pesantren memiliki cara pandang tersendiri yang akan memengaruhi pola hubungan, cara berkomunikasi, serta proses pengambilan keputusan. Dengan kata lain, cara santri dan kiai menafsirkan barokah berperan dalam membentuk dinamika relasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktik keseharian, barokah memiliki arti yang khas bagi kehidupan seseorang. Banyak orang meyakini bahwa ketika suatu usaha membuahkan hasil, maka keberhasilan tersebut dianggap sebagai bentuk barokah. Barokah ini dapat diwujudkan dalam bentuk materiil, seperti harta, pasangan hidup, keturunan, jabatan, kendaraan, dan sebagainya. Dalam pandangan masyarakat Jawa, berkah sering kali

⁷ Lucky Nugroho, *Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)*, Jurnal Manajemen dan Ekonomi, Vol.1, No. 1 Januari 2023), 106-107

diidentikkan dengan tiga hal *dunyo*, *turonggo*, dan *kukilo* yang masing-masing berarti kekayaan, kendaraan mewah atau kedudukan tinggi, serta suara burung yang merdu. Ketiga elemen ini dianggap sebagai simbol kemapanan, dan seseorang dinilai sukses apabila telah memiliki ketiganya.⁸

Istilah *barokah* sangat lekat dengan tradisi yang berkembang di lingkungan pondok pesantren. *Barokah* dipandang sebagai sesuatu yang sakral dan diyakini memiliki kekuatan tersendiri yang mampu memberikan pengaruh terhadap kehidupan para santri. Meskipun bersifat tak berwujud dan abstrak, *barokah* tetap dianggap mengarah pada hal-hal yang bersifat positif.⁹

Istilah *barokah* dalam al-Qur'an menggambarkan keagungan Allah sebagai pencipta seluruh jagat raya serta yang mengatur segala sesuatu di dalamnya. Allah adalah pihak yang memberikan dan mencurahkan keberkahan kepada makhluknya. Dalam al-Qur'an, setiap penyebutan kata *barokah* selalu berkaitan dengan tindakan Allah dalam memberikan anugerah tersebut, yang menunjukkan bahwa keberkahan sepenuhnya merupakan hak prerogatif Allah. Hanya Allah yang berwenang untuk membagikan atau mengalirkan *barokah*. Keberkahan pun tidak hadir begitu saja tanpa sebab. Sebagai ilustrasi, terdapat sejumlah santri yang selama di pesantren tidak mengikuti kegiatan mengaji, melainkan lebih banyak membantu kiai dalam merawat ternak, membangun fasilitas pesantren, dan

⁸ Muhammad Syihabuddin, *Konsep Barokah dan Evokasinya Pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, 3

⁹ Ibid. 5

sebagainya. Namun, ketika mereka telah kembali ke kampung halaman, secara mengejutkan mereka mampu membaca dan memahami kitab, meskipun tidak pernah secara langsung mempelajarinya saat di pondok.¹⁰

Seperti halnya mereka yang memajukan dan menjalankan usaha pondok pesantren sirrul cholil dengan suka rela meskipun mungkin pendapatan mereka tidak banyak. sebagaimana yang mereka katakan bahwa landasan utama mereka bekerja di koperasi Sirrul Cholil selain untuk mencari penghasilan, landasan utama mereka adalah untuk mencari barokah. Meskipun pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan bagi mereka yang alumni dan berkeluarga penghasilan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Bagi seorang pebisnis Muslim yang meyakini konsep barokah, kepercayaan tersebut dapat dianggap sebagai aset yang sangat berharga. Keyakinan ini mendorong mereka untuk tetap berperilaku baik, meskipun dalam beberapa situasi hal itu mungkin tidak memberikan keuntungan secara materiil."¹¹

Menurut Weber bahwa penelaah konsep-konsep sosiologi sangat penting dalam mengulas ide terkait tindakan sosial (*Social action*) dan bukan dalam konsep empiris. Konsep tersebut tidak menekankan pada seseorang terkait apa yang harus dilakukan tetapi mengatakan apa yang dapat dilakukan di bawah keadaan-keadaan tertentu. Weber memiliki minat

¹⁰ Ibid. 6

¹¹ Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi Wacana Menuju Pembangunan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN Malang Pres 2007), 151

yang besar terhadap teori tindakan sosial terkait masalah motivasi, niat (*intend*) dan perilaku (*behaviour*). Weber juga memasukkan permasalahan sosiologisnya yang ditekankan pada tipe sosiologis yang menjadi ciri khas rasional dan positifnya tentang pemahaman.¹²

Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti konsep barokah yang diterapkan dalam berbisnis sehingga bisa mengembangkan ekonomi pesantren Sirrul Cholil. Pesantren Sirrul Cholil dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk menyatukan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bisnis. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Pesantren Sirrul Cholil menggunakan konsep barokah dalam pengembangan bisnis mereka, baik dalam hal produk, manajemen, maupun pelayanan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis keberkahan Penelitian ini mengacu pada teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. karena teori ini membantu menjelaskan bahwa tindakan seseorang tidak hanya berdasarkan logika atau keuntungan saja, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh nilai, keyakinan, dan tujuan tertentu. Dalam hal ini, para santri di Pondok Pesantren Sirrul Cholil menjalankan kegiatan ekonomi seperti mengelola koperasi bukan hanya untuk mencari uang, tetapi juga karena ingin mendapatkan barokah. Konsep barokah yang diyakini santri menjadi dasar mereka dalam berwirausaha dan berperan di koperasi, sehingga tindakan ekonomi mereka termasuk dalam kategori

¹² Vivin Devi Prahesti, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD*, Jurnal Studi Islam, Vol. 13, No. 2, (Juli-Desember 2021), 138

tindakan nilai rasional (*value-rational action*) menurut Weber. Teori Weber membantu peneliti memahami bagaimana pandangan dan keyakinan para santri mempengaruhi cara mereka bertindak dalam kegiatan ekonomi di pesantren.

Banyak pesantren telah berinovasi dalam beberapa tahun terakhir dengan mendirikan bisnis atau lembaga ekonomi untuk mendukung keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan santri. Melalui penerapan konsep barokah, Pondok Pesantren Sirrul Cholil telah menunjukkan contoh yang baik dalam mengembangkan ekonomi pesantren secara mandiri. Ini dapat menjadi contoh bagi pesantren lainnya.

Maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian dengan judul "Persepsi Santri terhadap Konsep Barokah dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Sirrul Cholil Pendekatan Teori Tindakan Max Weber.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengetahuan santri tentang konsep barokah dalam pengembangan ekonomi melalui koperasi Pondok Pesantren Sirrul Cholil.
2. Terdapat kecenderungan santri yang fokus pada aspek material (harga) dibandingkan dengan nilai barokah yang sejalan dengan ekonomi Islam.
3. Kurangnya Pengelolaan Koperasi yang efektif di Pondok Pesantren Sirrul Cholil.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas.

1. Penelitian ini membatasi pemahaman tentang konsep barokah dalam kerangka pengembangan ekonomi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam di pesantren. Aspek lain dari konsep barokah yang tidak terkait langsung dengan pengembangan ekonomi tidak dibahas secara mendalam.
2. Penelitian ini difokuskan pada persepsi santri yang tinggal di Pondok Pesantren Sirrul Cholil mengenai konsep barokah. Santri yang dimaksud adalah mereka yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi atau memahami konsep barokah dalam konteks kehidupan pesantren.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi santri Pondok Pesantren Sirrul Cholil terhadap konsep barokah dalam pengembangan ekonomi di pesantren?
2. Bagaimana konsep barokah dalam perspektif tindakan sosial max weber dalam pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Sirrul Cholil Bangkalan?

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi Santri Pondok Pesantren Sirrul Cholil terhadap konsep barokah dalam pengembangan ekonomi di Pesantren.
- b. Untuk mengetahui konsep barokah dalam perspektif tindakan sosial max weber dalam pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Sirrul Cholil Bangkalan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ialah sebagai berikut:

1) Bagi Akademisi

Memberikan Wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian mengenai konsep barokah dalam pengembangan ekonomi di ranah pondok pesantren.

2) Bagi Pemerintah

penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih relevan dan efektif dalam pengembangan ekonomi, dengan memperhatikan peran penting pesantren sebagai pusat keagamaan sekaligus sebagai sumber daya potensial dalam memperkuat perekonomian.

3) Bagi Pondok Pesantren

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana santri melihat konsep barokah dalam konteks ekonomi pesantren. penting untuk pihak pengelola pesantren

dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh santri dan masyarakat pesantren.

4) Bagi Perguruan Tinggi

Menambah ilmu dan wawasan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, khususnya bagi mahasiswa fakultas keislaman ekonomi syariah.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi pedoman dalam melakukan yang termasuk di dalamnya antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Mila Meidawati, 2021 yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi)”.¹³ Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada pengembangan ekonomi di pondok pesantren melalui model integrated farming. Artinya, pondok pesantren tidak hanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan ilmu bagi santri, tetapi juga berupaya memperluas dampaknya ke ranah ekonomi masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu dengan kegiatan ekonomi pesantren. Berbeda dengan penelitian penulis Dimana penelitian ini lebih

¹³ Mila Meidawati, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi)*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

fokus terhadap konsep barokah dalam pengembangan ekonomi pesantren dan penelitian ini lebih menjelaskan pengembangan di unit usaha kecil menengah (umkm) berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas dibidang pertanian atau integrated farming.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad syihabuddin, 2021 dengan judul “Konsep Barokah dan Evokasinya Pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”.¹⁴ Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk menggali makna, motivasi, dan pengalaman subjek secara mendalam dalam konteks alami mereka, tanpa bergantung pada data numerik atau manipulasi variabel. Dalam penelitian ini membahas konsep barokah dikalangan santri dengan kiainya santri dengan ustadnya dalam penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana mendapatkan barokah seorang kyai terhadap santri Dimana cara sikap santri yang dapat mempengaruhi suatu barokah dan menjelaskan tradisi pemaknaan terhadap barokah itu sendiri. Berbeda dengan penelitian penulis Dimana penelitian ini lebih menjelaskan konsep barokah disegi pengembangan ekonomi yang menjadi sangat penting di era modern ini sedangkan skripsi terdahulu tidak membahas pengembangan ekonomi hanya terfokus terhadap mendapat barokah terhadap seorang kyai dengan perilaku-prilaku seorang santri terhadap kyai.

¹⁴ Muhammad Syihabuddin, *Konsep Barokah dan Evokasinya Pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021

3. Skripsi yang ditulis oleh Bintang Tri Rahma, 2022 yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”.¹⁵ Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan tujuan mengeksplorasi bagaimana pondok pesantren dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui metode ini, santri tak hanya dibekali teori, tetapi juga didorong untuk menerapkannya secara nyata mulai dari proses edukasi hingga praktik langsung dalam pengelolaan usaha di lingkungan pesantren. Kehadiran metode kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengembangan teori-teori kewirausahaan diterjemahkan ke dalam tindakan konkret oleh para santri. Mendidik santri agar mampu berwirausaha dengan maksimal selepas keluar dari pondok pesantren. Mengajarkan santri konsep-konsep wirausaha, Langkah-langkah wirausaha karena pondok pesantren di era sekarang terkenal dengan ketekunan dan kegigihan pondok pesantren dikalangan masyarakat terlihat baik. Berbeda dengan penelitian penulis Dimana penelitian ini bukan hanya berbicara terhadap konsep-konsep pengembangan ekonomi akan tetapi juga membahas terhadap konsep barokah yang didapat santri selama berada di dalam pesantren atau selepas keluar pondok pesantren berbeda dengan penelitian terdahulu yang tidak membahas konsep barokah didalam skripsinya.

¹⁵ Bintang Tri Rahma, *Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*, Skripsi UIN K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto Purwokerto, 2022

4. Jurnal yang ditulis oleh Ananda Ayu Safitri, 2025 yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dalam Menunjang Ekosistem Halal Di Kabupaten Bangkalan (Studi Pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang)”¹⁶. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut, membahas tentang kemandirian ekonomi pesantren, yang berarti menyoroti aspek bisnis, kewirausahaan, atau mekanisme keuangan pesantren dalam ekosistem halal. Sedangkan pada penelitian ini lebih menyoroti konsep barokah dalam ekonomi, yang berkaitan dengan bagaimana santri memahami rezeki, keberkahan, dan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekonomi. Penelitian tersebut juga berfokus pada strategi pengembangan ekonomi pesantren agar lebih mandiri dan berkontribusi dalam ekosistem halal. Ini berarti kajiannya lebih ke arah manajerial dan kebijakan ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada persepsi santri mengenai konsep barokah dalam konteks ekonomi, sehingga lebih bersifat sosiologis dan fenomenologis.
5. Jurnal yang ditulis oleh Vivin Dwi prahesti, 2021 yang berjudul “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD”¹⁷. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. hasil dari penelitian tersebut membahas tentang tindakan sosial

¹⁶ Ananda Ayu Dwi Safitri, *Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dalam Menunjang Ekosistem Halal Di Kabupaten Bangkalan (Studi Pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang)*, Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, Vol. 3 No. 1, Januari 2025

¹⁷ Vivin Dwi Prahesti, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD*, Jurnal Studi Islam, Vol.13 No. 2, July-December 2021

dalam konteks keagamaan dan kebiasaan spiritual, yang bisa termasuk dalam tindakan tradisional atau afektif menurut Weber, karena membaca Asmaul Husna bisa menjadi kebiasaan turun-temurun atau dilakukan berdasarkan dorongan emosional. Sedangkan pada penelitian ini lebih meneliti tindakan sosial dalam konteks ekonomi dan keberkahan, yang lebih dekat dengan tindakan rasional berdasarkan nilai (wertrational) karena santri mungkin menghubungkan konsep barokah dengan motivasi ekonomi mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi in berikut ini peneliti menyusun sistematis pembahasan yang terdiri dari lima bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub perinciannya. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut.

BAB I

Adalah pembahasan tentang pendahuluan yang berisi tentang kata pengantar dari skripsi secara keseluruhan. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Berisi tentang deskripsi tentang pengertian atau gambaran konsep barokah, pengembangan ekonomi dan teori tindakan max weber.

BAB III

Menjelaskan hasil data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi lapangan dengan cara wawancara tentang Persepsi Santri terhadap konsep barokah dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren sirrul cholil.

BAB IV

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tentang Persepsi Santri terhadap konsep barokah dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren sirrul cholil.

BAB V

Bab ini menyajikan ringkasan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak, daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran yang penting.